
Volume 4 Issue 2 (2021) Pages 267 - 278

YUME : Journal of Management

ISSN : 2614-851X (Online)

PENGARUH PROFESIONALISME, KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SD NEGERI DI KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE

M Iqbal Suhaeb¹, Hanisah²

^{1,2} Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei. Tujuan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme, kecerdasan emosional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SD negeri di Kecamatan Bacukiki. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Bacukiki. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive yang dimana peneliti mengambil sampel sesuai kebutuhan. Analisa data menggunakan uji regresi berganda. Hasil Uji T menunjukkan bahwa Profesionalisme dan Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Selain itu, Uji F menunjukkan bahwa profesionalisme, kecerdasan emosional dan motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru.

Kata kunci : Profesionalisme, Kecerdasan Emosional, Motivasi Kerja, Kinerja Guru

Abstract

This research is a quantitative study using a survey research design. The research objective was to examine and analyze the effect of professionalism, emotional intelligence and work motivation on teacher performance in public elementary schools in Bacukiki sub-district. The population used in this study were all public elementary school teachers in Bacukik sub-district. The sample was determined by using a purposive technique in which the researcher took the sample as needed. Data analysis using multiple regression test. The results of the T test show that professionalism and work motivation have a significant effect on teacher performance, while Emotional Intelligence does not have a significant effect on teacher performance. In addition, the F test shows that professionalism, emotional intelligence and work motivation simultaneously influence teacher performance.

Keywords : Professionalism, Emotional Intelligence, Work Motivation,

Performance Teacher

Keywords: *Leadership, Financial Compensation, Employee Performance.*

Copyright (c) 2021 M Iqbal Suhaeb, Hanisah

✉ Corresponding author :

Email Address : iqbalshuaeb@gmail.com

PENDAHULUAN

Di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu dari empat masalah pokok pendidikan yang telah diidentifikasi sejak tahun 60-an. Perhatian terhadap pendidikan memang cukup besar, namun meskipun sudah banyak usaha yang dilakukan, sampai kini masalah mutu pendidikan tampaknya belum dapat diatasi. Keluhan tentang rendahnya mutu lulusan masih terus bergema. Lulusan SD, SLTP, dan SLTA belum mampu bernalar dan berpikir kritis, serta masih tergantung kepada guru, sehingga diperlukan kebijakan pendidikan yang mengarah pada kemandirian dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta gelombang globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat, salah satunya adalah kondisi kehidupan di Indonesia yang semakin kompetitif dan mengglobal. Prasajo dan Sudiyono (2011:29) mengemukakan “rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Dengan kondisi seperti ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan memiliki daya saing kuat untuk bisa bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas masyarakat adalah pendidikan. Setiap individu yang memperoleh pendidikan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan dan meningkatkan kualitas hidupnya.

Guru yang dalam melakukan pekerjaan mempunyai motivasi berprestasi, senantiasa akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-

sungguh untuk mencapai keberhasilan. Orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha keras untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu pekerjaan. Ia akan bahagia atas keberhasilan yang diperolehnya. Perasaan bahagia itu akan mendorong dirinya untuk bekerja lebih giat, tekun dan penuh tanggung jawab serta bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan padanya. Sebaliknya, orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih suka memiliki pekerjaan yang mudah dan menghindari pekerjaan yang sulit. Hal ini menunjukkan adanya rasa kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Motivasi sebagai suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter dan imbalan non-moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang yang bersangkutan.

Profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian pada pendidikan dan jenjang pendidikannya atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, yang dimilikinya merupakan jalan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang berupa pekerjaannya. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1.4). Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk selalu menjadi teladan bagi masyarakat di sekelilingnya.

Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku (Usman 2008:245). Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam

maupun dari luar diri seseorang untuk melakukan serangkaian usaha guna memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang dikehendakinya. Sebagai suatu dorongan, motivasi akan memberikan suatu rangsangan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan, sehingga tujuan yang telah dicita-citakan dapat tercapai.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman 2011:73). Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata karena motivasi ibarat motor pendorong bagi seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dari tingkah laku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Selain itu motivasi merupakan suatu kekuatan dari dalam diri yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengalaman, tingkat inteligensi, kemampuan fisik, keadaan lingkungan, cita-cita, dll.

Indikator kinerja guru sekolah dasar merupakan indikator hasil pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru. Merujuk pada peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No 16 Tahun 2009, maka indikator penilaian kinerja guru dapat disimpulkan menjadi lima yaitu : (1) menguasai bahan ajar (2) merencanakan proses belajar mengajar (3) kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (4) kemampuan melakukan evaluasi atau penilaian, dan (5) kemampuan melaksanakan bimbingan belajar (perbaikan dan pengayaan).

Indikator penilaian kinerja guru seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan pengetahuan sangat bergantung pada penguasaan pengetahuan yang akan dikomunikasikannya itu, (2) Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi hal penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas, (4) Kemampuan melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru diantaranya tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian sebagai cara berpikir yang diadopsi peneliti tentang bagaimana desain penelitian dibuat dan penelitian akan dilakukan. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14). Dalam hal ini, akan diuji hipotesis penelitian tentang seberapa besar pengaruh kemampuan profesional guru, kecerdasan emosional guru dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru-guru SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut, formulasi

koefisien yang digunakan adalah Pearson Product Moment Test dengan program SPSS ver. 22 seperti yang tampak pada Tabel 5.2. Menurut Sugiyono (2001), korelasi antara skor total item adalah merupakan interpretasi dengan mengkonsultasikan nilai r kritis. Jika r hitung lebih besar dari r kritis, maka instrumen dinyatakan valid. Dari uji validitas yang dilakukan terhadap skor setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut, maka didapatkan hasil seluruh item variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan sah atau valid.

Tabel 1 Uji Validitas

| Variabel | Item | Korelasi Item Total | <i>P-value</i> | Keterangan |
|--|------|---------------------|----------------|------------|
| Kinerja Guru (Y) | 1 | .669 | .000 | Valid |
| | 2 | .699 | .000 | Valid |
| | 3 | .648 | .000 | Valid |
| | 4 | .824 | .000 | Valid |
| | 5 | .655 | .000 | Valid |
| Profesionalisme (X ₁) | 1 | .674 | .000 | Valid |
| | 2 | .682 | .000 | Valid |
| | 3 | .670 | .000 | Valid |
| | 4 | .602 | .000 | Valid |
| | 5 | .659 | .000 | Valid |
| Kecerdasan emosional (X ₂) | 1 | .623 | .000 | Valid |
| | 2 | .639 | .000 | Valid |
| | 3 | .777 | .000 | Valid |
| | 4 | .632 | .000 | Valid |
| Motivasi kerja (X ₃) | 1 | .703 | .000 | Valid |
| | 2 | .777 | .000 | Valid |
| | 3 | .707 | .000 | Valid |
| | 4 | .717 | .000 | Valid |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

a. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan asumsi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja Guru
- X₁ = Profesionalisme
- X₂ = Kecerdasan emosional
- X₃ = Motivasi kerja
- b₀ = Konstanta
- b₁₋₃= Koefisien regresi
- e = Residual atau random error

Dengan menggunakan alat bantu program analisa data SPSS Ver. 22 maka diperoleh nilai koefisien regresi masing-masing variabel yang meliputi profesionalisme, kecerdasan emosional dan motivasi kerjadapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2 Uji Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.034 | 2.564 | | .403 | .689 |
| PROFESIONALISM E (X1) | .323 | .138 | .321 | 2.343 | .025 |
| KECERDASAN EMOSIONAL (X2) | .021 | .173 | .013 | .119 | .906 |
| MOTIVASI KERJA (X3) | .810 | .178 | .566 | 4.543 | .000 |

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan hasil printout SPSS diperoleh koefisien dalam

perhitungan regresi di atas, maka persamaan regresinya menjadi :

$$Y = 1.034 + .323X_1 + .021X_2 + .810X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Formulasi regresi linear berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.034 mempunyai pengertian bahwa jika skor meliputi Profesionalisme, Kecerdasan emosional dan Motivasi kerjanilainya tetap/konstan maka peningkatan Kinerja Guru mempunyai nilai sebesar 1.034
- b) Nilai koefisien regresi Profesionalisme (X_1) sebesar .323 berarti ada pengaruh positif Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare sebesar .323 sehingga apabila skor Profesionalisme naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor Kinerja Gurudi SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare sebesar .323 poin.
- c) Nilai koefisien regresi Kecerdasan emosional (X_2) sebesar .021berarti ada pengaruh positif Kecerdasan emosional terhadapKinerja Gurudi SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare sebesar .021sehingga apabila skor Kecerdasan emosional naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skor Kinerja Guru sebesar .021 poin.
- d) Nilai koefisien regresi motivasi kerja (X_3) sebesar .810 berarti ada pengaruh positif motivasi kerja terhadapKinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare sebesar .810sehingga apabila skor Sosial naik 1 poin maka akan diikuti dengan kenaikan skorKinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare sebesar .810 poin.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi secara positif terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan motivasi kerja

merupakan hal yang paling berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dan t hitung yang memenuhi asumsi adanya pengaruh yang positif dan signifikan.

Uji asumsi klasik dari regresi linear berganda di atas dibuktikan dengan menguji :

a) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan besaran nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang diolah menggunakan alat bantu program analisa data SPSS ver. 22 dimana nilai VIF dari masing-masing variabel bebas mempunyai nilai diantara 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh). Berdasarkan Tabel 5.10 dapat dijabarkan nilai VIF masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

| Model | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .403 | .689 | | |
| PROFESIONALISME (X1) | 2.343 | .025 | .525 | 1.904 |
| KECERDASAN EMOSIONAL (X2) | .119 | .906 | .790 | 1.265 |
| MOTIVASI KERJA (X3) | 4.543 | .000 | .635 | 1.575 |

Sumber : Data Diolah, 2020

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance < dari 0.10 sehingga tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya > dari 95%, sedangkan perhitungan dengan nilai Variance Inflation factor (VIF) juga

menunjukkan hasil bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $2.343 > 2,026$ atau nilai $sig: .025 < \alpha 5\%$. Dalam hal ini, Guru dengan profesionalisme yang tinggi akan mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik. Sehingga hal ini secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja guru dengan baik.

Semakin meningkatnya kompetensi profesional mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kinerja guru. Hal ini dikarenakan oleh semakin tinggi kompetensi profesional seorang guru, maka ada kecenderungan dalam mengajar mengikuti prosedur yang sesuai aturannya. Yang dimana system pembelajaran diterapkan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga setiap guru mampu beradaptasi dengan segala konsep pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mayoritas guru setuju dengan segala aspek yang mampu menunjang profesionalitas guru dalam melaksanakan fungsi pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini tentunya sangat penting mengingat bahwa betapa besar peran dan fungsi guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggungjawab atas kecerdasan baik secara intelektual, emosional dan spiritual siswa yang merupakan generasi penerus bangsa kedepannya. Namun, disisi lain terdapat beberapa guru yang menjawab ragu- ragu pada setiap aspek profesionalitas pada guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat persepsi yang berbeda pada setiap guru,

hal ini dikarenakan setiap guru dalam memberikan pandangannya umumnya dipengaruhi oleh usia, pengalaman serta kepekaan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Sehingga penguasaan kompetensi profesional yang baik akan memberikan dorongan bagi guru untuk bekerja secara maksimal khususnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Penguasaan kompetensi profesional yang kurang baik menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi sehingga akan berdampak siswa kurang memahami materi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi profesional sebagai guru yang baik belum tentu dapat menunjang kinerja guru secara maksimal khususnya dalam hal pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Kata profesional menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu bersaing didalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan juga harus selalu meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam melakukan tugas sebagai seorang guru. Guru merupakan sebuah profesi, dalam hal ini profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar pendidikan. Seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (ability) dan kinerja.

Maksudnya adalah seseorang seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kinerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik baiknya Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan nawaitu yang bersih dan ikhlas saerta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya utuk meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
2. Variabel Kecerdasan emosional pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
3. Variabel motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare
4. Variabel Profesionalisme, Kecerdasan emosional dan Motivasi kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dan Variabel Motivasi kerja(X3) sebagai variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Referensi :

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bnadung: Alfabeta Bandung

Syahrum, Syahrudin Usman, Nur Yamin (2019) Pengaruh profesionalisme guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba. *Jurnal Manajemen Pendidikan* - Vol. 14, No. 1, Juli 2019: 38-44

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, B. Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Nasir. 2008. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bandung: Mutiara Ilmu